

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasioanl yaitu program pendidikan yang mengarah proses belajar mengajar pada tingkat keahlian, keterampilan, standard kompetensi yang spesifik sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dan *stakeholder*, serta mempunyai kemandirian dalam berkarya dan berwirausaha berbasis IPTEKS yang diperolehnya. Salah satunya yaitu dengan program magang.

Magang merupakan proses belajar melalui kegiatan dunia kerja nyata dimana kegiatannya yakni proses mempraktikkan pengetahuan dan keterampilan untuk menyelesaikan problem nyata disekitar. Selama melaksanakan praktik kerja lapang mahasiswa diharapkan mampu menerapkan ilmu-ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan lokasi magang. Pelaksanaan kegiatan magang sesuai dengan peraturan dari politeknik Negeri Jember dengan akumulasi waktu selama 900 jam atau setara dengan 20 sks. Program magang dilakakukan dibeberapa Perusahaan salah satunya di PTPN 1 Regional 4 Kebon Tembakau Ajong Gayasan yang bergerak dibidang pertanian dan Perkebunan sekaligus sebagai produsen penghasil tembakau *wrapper*.

Tanaman Tembakau merupakan komoditas yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Salah satu daerah penghasil tembakau dan sering dijuluki sebagai kota tembakau adalah Kabupaten Jember. Tanaman tembakau sendiri merupakan tanaman yang spesifik dimana ciri khas tembakau ini dipengaruhi oleh aspek lingkungan dan proses mulai dari budidaya hingga pengolahan, kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap produksi dan mutu tembakau antara lain adalah kondisi tanah, kelembapan dan temperature. Sehingga tiap daerah penghasil tembakau memiliki ciri khas dan mutu tembakau yang berbeda. Tembakau sendiri tidak dapat diklasifikasikan ke tembakau kualitas unggul jika masih ditahapan budidayanya, karena tembakau harus melalui tiga tahap pematangan yaitu matang panen, matang

curing dan matang fermentasi, dimana semua tahapan tersebut memerlukan tenaga kerja yang ekspert. Berdasarkan semua kegiatan pengelolaan tembakau yang dilakukan, kegiatan penanganan pasca panen sering diabaikan karena prosesnya cukup singkat, namun pada kenyataannya kegiatan penanganan pasca panen menjadi salah satu proses pengelolaan tembakau yang menyumbang rambing daun paling banyak dibandingkan proses lainnya, oleh karenanya tenaga kerja pada proses penanganan pasca panen, keselamatan pekerjanya sering diabaikan oleh pihak perusahaan karena lebih berfokus kepada hasil tembakau yang baru di panen.

Pasca panen adalah semua kegiatan yang dilakukan setelah daun tembakau dipanen (Tirtosastro & Musholaeni, 2017). Pada pasca panen tembakau banyak melibatkan peran suhu kelembapan udara lingkungan, kegiatan pasca panen juga menentukan kualitas tembakau, dimana ada beberapa perlakuan dalam kegiatannya yaitu, sujen tembakau, pengikatan ke dolog dan penaikan keatas Gudang. Tahapan proses dan spesifikasi peralatan pasca panen tembakau menjadi kepastian mutu produk tembakau agar memenuhi persyaratan pasar. Dalam hal ini penanganan pasca panen dapat memicu tingkat kecelakaan kerja yang cukup tinggi perlunya tindakan *quality control* yang ketat dalam rangkaian kegiatannya khususnya pada proses penaikan STG (Satuan tali Goni) dimana dalam prosesnya mengharuskan tenaga kerja menaiki material bangunan gudang pengering yang memiliki ketinggian sekitar 12,4 meter, disisi lain prosesnya juga melibatkan benda tajam seperti jarum yang digunakan pada proses sujen, sehingga dalam proses penanganan pasca panen memerlukan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Manajemen keselamatan dan Kesehatan Kerja (MK3) adalah proses pengelolaan perusahaan untuk mengendalikan timbulnya resiko terkait aktivitas kerja, khususnya di bagian penanganan pasca panen. Manajemen K3 merupakan bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan, penerapan pencapaian untuk mengendalikan resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna menciptakan tempat kerja yang aman efisien dan produktif (Endroyo, 2006). Tiap perusahaan wajib menerapkan sistem manajemen K3 utamanya bagi yang perusahaan yang memiliki potensi bahaya

tingkat tinggi dalam menjalankan aktivitas perusahaan, ini merupakan hal yang krusial tetapi kerap dilanggar oleh perusahaan.

Adanya Permasalahan yang telah dijelaskan pada latar belakang diatas menjadi alasan saya untuk mengambil laporan magang yang berjudul “Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Buruh Bagian Penanganan Pasca Panen Tembakau Bawah Naungan (TBN) Di Gudang Pengering PTPN 1 Regional 4 Kebon Tembakau Kebon Ajong Gayasan Jember”.

1.2 Tujuan dan Manfaat Magang

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam pelaksanaan magang ini adalah sebagai berikut:

1. Melatih kemampuan mahasiswa yang diperoleh selama perkuliahan yang kemudian di implementasikan ke perusahaan
2. Menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan secara langsung
3. Meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam menghadapi segala indikasi permasalahan perusahaan sehingga setelah lulus mampu menghadapi dunia kerja
4. Menjalin Kerjasama antara politeknik Negeri Jember dengan pihak perusahaan melalui mahasiswa

1.2.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari kegiatan Praktik Kerja lapang (PKL) diantaranya yaitu:

1. Menjelaskan penerapan Manajemen Keselamatan dan Kesehatan kerja pada buruh bagian penanganan pasca panen di PTPN 1 Regional 4 Kebon Tembakau Ajong Gayasan
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada proses penanganan pasca panen mengenai penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada buruh di PTPN 1 Regional 4 Kebon Tembakau Ajong Gayasan

3. Memberikan alternatif solusi dari permasalahan yang terjadi pada proses penanganan pasca panen mengenai penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PTPN 1 Regional 4 Kebon Tembakau Ajong Gayasan

1.2.3 Manfaat

Adapun manfaat dari pelaksanaan kegiatan magang yang dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut;

1. Mahasiswa
 - a) Mahasiswa dapat memperoleh keterampilan dan pemahaman dibidang yang ditekuni pada perusahaan di PTPN 1 Regional 4 Kebon tembakau Ajong Gayasan
 - b) Mahasiswa memperoleh wawasan mengenai alur kegiatan di penataran tembakau beserta Gudang pengolah PTPN 1 Regionanl 4 Kebon Tembakau Ajong Gayasan
 - c) Mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan dan wawasan selama perkuliahan di perusahaan secara langsung
2. Politeknik Negeri Jember
 - a) Memperoleh rekomendasi Lokasi magang bagi mahasiswa untuk periode selanjutnya karena telah menjalin Kerjasama
 - b) Memperoleh informasi baru yang mungkin dapat diterapkan kepada mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan
 - c) Mendapat informasi yang lengkap sebagai bahan pembuatan laporan magang bagi mahasiswa di Politeknik Negeri Jember
3. PTPN 1 Regional 4 Kebon Tembakau Ajong Gayasan
 - a) Memperoleh alternatif solusi permasalahan mengenai Keselamatan dan Kesehatan kerja pada kegiatan penanganan pasca panen di gudang pengering PTPN 1 Regional 4 Kebon temabakau Ajong Gayasan
 - b) Dapat menambah sumber daya Manusia (SDM) kegiatan budidaya tembakau dan kegiatan gudang pengolah di PTPN 1 Regional 4 Kebon Tembaku Ajong Gayasan

1.3 Lokasi dan Jadwal Magang

Kegiatan Praktik Kerja lapang dilaksanakan di penataran tembakau dan gudang pengolah PTPN 1 Regional 4 Kebon tembaku Ajong Gayasan yang berlokasi di Jl. MH. Thamrin No.143, Limbungsari, Ajung, Kec. Ajung, Kabuptane Jember, Jawa Timur 68175. Kegiatan Praktik kerja Lapang (PKL) dilakukan selama 5 bulan dimulai dari tanggal 10 Juli hingga 10 Desember 2024. Adapun jadwal pelaksanaan Praktik Kerja lapang (PKL) yang dilakukan oleh mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Jam Kerja di Penataran/ Lahan : Senin - Jumat pukul 07.00 - 16.00 WIB dengan total kerja 369 jam
2. Jam Kerja di Gudang Pengolah : Senin - Jumat pukul 07.00 - 15.00 WIB dengan total jam kerja 297 jam
3. Jam Kerja di Kantor Kebun : Senin - Sabtu pukul 07.30 - 15.00 WIB dengan total jam kerja 161,5 jam

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan selama kegiatan Praktik Kerja lapang (PKL) diantaranya yaitu:

1. Praktik Lapang/Magang Industri
Merupakan metode dimana mahasiswa melakukan pelaksanaan praktik dengan berperan langsung dalam proses kerja secara nyata pada pengelolaan tembakau di PTPN 1 Regional 4 Ajong Gayasan untuk memperoleh pengetahuan sekaligus pengalaman
2. Observasi
Metode ini dilakukan dengan menggali informasi melalui pengamatan secara langsung pada kegiatan proses produksi mulai dari tahapan budidaya hingga tahap pengolahan tembakau selama kegiatan pelaksanaan magang.
3. Dokumentasi.
Metode ini diterapkan dengan melakukan pencatatan pada setiap kegiatan beserta pengambilan gambar atau foto selama kegiatan magang yang berlangsung.

4. Studi Pustaka

Metode ini dilakukan dengan melakukan pengumpulan data atau informasi melalui literatur yang berasal dari laporan kegiatan dengan topik yang sama.

5. Wawancara

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada pihak perusahaan khususnya pada pembimbing lapang beserta karyawan yang berperan dalam kegiatan produksi.